

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat studi deskriptif. Studi deskriptif adalah metode dalam suatu penelitian yang menekankan aspek penggambaran sesuai dengan karakteristik dari objek atau subjek yang hendak diteliti secara akurat (Sugiyono, 2022). Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menggambarkan taraf atau tingkat kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi menstruasi pertama kali (*menarche*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Brebes.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Dalam penelitian ini lembar kuesioner digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Lembar kuesioner adalah instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Lembar kuesioner menggunakan *check list* dengan memperhatikan derajat atau tingkat kecemasan pada remaja putri dalam menyambut menstruasi yang pertama kali berdasarkan kuesioner. Ada 20 pertanyaan pada kuesioner ini yang berkaitan dengan tingkat kecemasan pada remaja putri pada saat menyambut menstruasi yang pertama kali (*menarche*).

3.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai atau menentukan apakah data yang diperoleh setelah penelitian dapat dianggap sah atau tidak. Instrumen yang dibahas di sini adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Sebelum memulai penelitian apapun, penting untuk memastikan atau menguji keandalan instrumen melalui validitas. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikan 5%, maka nilai r_{tabel} adalah 0,361. Keputusan uji apabila nilai r_{hitung} ($r_{pearson}$) $>$ r_{tabel} artinya pernyataan tersebut valid. Apabila nilai r_{hitung} ($r_{pearson}$) $<$ r_{tabel} artinya pernyataan tersebut tidak valid (Miftahul et al, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang diadaptasi dengan memodifikasi *State-*

Trait Anxiety Inventory (STAI) agar sesuai dengan karakteristik responden anak usia sekolah dasar. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Untuk memastikan bahwa instrumen ini benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) peneliti akan melakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas dalam penelitian ini diawali dengan izin dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dumeling. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dumeling mengizinkan uji validitas dilakukan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2025 jam 08.00. Pada 31 Mei 2025 jam 08.00 peneliti melakukan uji validitas yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dumeling dengan melibatkan 30 responden siswi kelas 4 dan 5 yang belum mengalami *menarche* sebagai subjek uji coba. Pada saat uji validasi siswi kelas 4 dan 5 dijadikan dalam satu ruang kelas lantai dua. Setelah uji validitas selesai peneliti memberikan bingkisan kepada siswi kelas 4 dan 5 sebagai rasa terimakasih karena telah meluangkan waktunya dalam uji validitas ini. Pada saat uji validitas peneliti dibantu oleh *enumerator* yaitu mahasiswa bahmada slawi. Setelah itu peneliti melakukan hasil uji validitas dengan SPSS, hasil uji validitas dari 20 pertanyaan kuesioner STAI valid semua dengan nilai r hitungnya >0.361 dan r tabelnya 0.361. Maka dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel.

3.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji keandalan adalah nilai yang menggambarkan tingkat kepercayaan suatu alat ukur dalam kajian. Dengan demikian, ini menunjukkan seberapa stabil hasil pengukuran saat alat yang sama diterapkan untuk mengukur fenomena yang serupa sebanyak dua kali atau lebih. Untuk menguji kuesioner dengan menghitung keandalan (realibilitas) alat ukur, digunakan perangkat lunak SPSS dengan rumus *Alpha cornbach*. Tahapan dalam uji reliabilitas yaitu memilih item yang valid, sehingga item yang tidak valid memenuhi syarat tidak akan diproses dalam analisis uji reliabilitas. Standar hasil uji reliabilitas adalah 0,60 kuesioner dikatakan reliabel apabila $> 0,60$ (Andreas et al, 2020). Instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan berbarengan dengan uji validitas yaitu pada

tanggal 31 Mei 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dumeling dengan melibatkan 30 responden siswi kelas 4 dan 5 yang belum mengalami menstruasi sebagai subjek uji coba. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS, dikatakan reliabel apabila $> 0,60$. Dalam penelitian ini hasil reliabilitas dengan SPSS yaitu 0.751, hasil tersebut $> 0,60$. Maka penelitian ini dapat di katakan karena hasil reliabilitasnya $0.751 > 0,60$.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

3.2.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan yang merupakan tahapan paling awal ini peneliti melakukan bimbingan judul, pada awal Januari 2025 melakukan konsultasi judul. Peneliti mengambil judul tentang gambaran tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menstruasi pertama kali (*menarche*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Brebes. Setelah judul dikonsultasikan diterima oleh dosen pembimbing peneliti melanjutkan menyusun bab satu, selama menyusun bab satu peneliti juga meminta surat permohonan studi pendahuluan pada asisten program studi Si Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi. Setelah surat permohonan studi pendahuluan telah diserahkan pada peneliti, kemudian peneliti mencari sasaran sekolah yang sesuai dengan variabel untuk dilakukan studi pendahuluan.

Pada tanggal 11 Januari 2025 peneliti melakukan revisi bab satu. Pada tanggal 19 Januari 2025, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mewawancarai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Brebes. Peneliti menanyakan beberapa hal kepada kepala sekolah mengenai berapa banyak siswi yang duduk di bangku kelas 4 dan kelas 5 yang belum mengalami menstruasi. Setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai beberapa siswi yang duduk di bangku kelas 4 dan kelas 5 yang belum juga menstruasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Brebes. Setelah itu peneliti melakukan revisi bab 2 dan 3. Peneliti melaksanakan sidang proposal skripsi pada tanggal 24 April 2025, menyelesaikan revisi dan membuat EC. Sebelum penelitian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2025 jam 08.00 yang dilaksanakan

di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dumeling dengan melibatkan 30 responden siswi kelas 4 dan 5 yang belum mengalami menstruasi. Hasil uji validitas dari 20 pertanyaan kuesioner STAI semua pertanyaan di katakan valid, karena nilai r hitungnya >0.361 dan r tabel nya 0.361 . Maka di katakan valid jika r hitung $> r$ tabel. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini juga di katakan reliabel karena dalam penelitian ini hasil reliabilitas dengan SPSS yaitu 0.751 , hasil tersebut $> 0,60$. Maka penelitian ini dapat di katakan karena hasil reliabilitasnya $0.751 > 0,60$.

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah surat EC keluar pada hari rabu tanggal 11 juni 2025, peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Brebes untuk di lakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, dalam penelitian ini peneliti di bantu oleh 3 *enumerator* semester delapan dari Universitas Bhamada turut membantu dalam proses pengumpulan data, mereka di beri pengarahan dan persamaan persepsi terkait penggunaan kuesioner agar bisa menjelaskan kepada responden jika ada yang tidak paham dengan penggunaan kuesioner tersebut. Setelah itu Kepala Sekolah menyetujui penelitian di lakukan pada hari sabtu tanggal 14 Juni 2025 pukul 08.00 sampai 09.00, setelah acara perpisahan siswa siswi kelas 6 selesai, di mana perpisahan sekolah di laksanakan pada hari kamis tanggal 12 Juni 2025 semua guru, siswa dan siswi terlibat dalam acara perpisahan tersebut.

Pada hari yang sama tanggal 11 Juni 2025 peneliti juga mencari sampel penelitian, seluruh siswi kelas 4 ABC di kumpulkan menjadi satu kelas dan kelas 5 ABC di kumpulkan menjadi satu kelas. Terdapat 65 siswi yang belum mengalami *menarche*. siswi tersebut yang akan di jadikan sampel dari penelitian ini, setelah sampel penelitian teridentifikasi, peneliti menitipkan *informed consent* kepada wali kelas dan kepala sekolah untuk di bagikan kepada siswi agar dapat di bawa pulang dan di tandatangi oleh orang tua masing masing.

Hari selanjutnya Sabtu 14 Juni 2025 pukul 08.00 WIB peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan penelitian dan proses pengambilan data. Siswi yang telah di pilih sebagai sampel dan telah membawa *informed consent* yang sudah berisikan tanda tangan orang tuanya di kumpulkan dalam 2 kelas yang terdiri dari kelas 4 & kelas 5, dimana 1 ruangan kelas terdiri dari kelas 4 ABC dan kelas 5 terdiri dari kelas 5ABC, setelah itu peneliti membagikan kuesioner STAI dan memberikan waktu selama 30 menit bagi siswi untuk mengisi kuesioner pada masing masing kelas dengan panduan dari peneliti langsung dan *enumerator* agar mereka tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Setelah semua kuesioner telah diisi, peneliti mengumpulkan kuesioner dan *informed consent* dari para siswi, Sebagai bentuk apresiasi dan partisipasi mereka dalam penelitian ini, Peneliti memberikan bingkisan kepada masing masing responden. Kegiatan di akhiri dengan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah serta para siswi yang telah bersukarela untuk meluangkan waktunya mengikutsertakan diri dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Wirawan (2023), Keseluruhan objek dari suatu penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik atau ciri khas yang diharapkan oleh peneliti agar dapat dikaji yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan disebut sebagai populasi. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh remaja putri yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Brebes kelas 4 dan 5 yang belum menstruasi. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Brebes ada 65 siswi dari kelas 4 dan 5 yang belum menstruasi. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah 65 siswi dari bangku kelas 4 dan kelas 5 yang belum menstruasi.

3.2.2 Sampel

Menurut Swarjana (2022), Sampel merupakan sekumpulan orang, barang maupun benda yang diambil dari suatu populasi yang lebih besar untuk diukur. Teknik total sampling dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Total sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan anggota yang ada di dalam populasi sebagai sampel (Polit, 2021). Jadi, sampel pada penelitian ini jumlahnya sebanyak 65 remaja putri. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara khusus, karena seluruh anggota populasi dalam hal ini sebanyak 65 remaja putri secara otomatis dijadikan sampel.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 pukul 08.00 WIB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Brebes.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Derajat atau Tingkat Kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi menstruasi pertama kali (<i>menarche</i>)	Ketakutan atau kekhawatiran remaja putri saat pertama kali akan mengalami menstruasi (<i>menarche</i>)	Kuisisioner tingkat kecemasan STAI	< 20: Normal 20- 39: Rendah 40– 59: Sedang 60 – 80: Tinggi	Ordinal

3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Swarjana (2022), metode olah data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *editing, coding, tabulating, entry dan cleaning*.

3.6.1.1 *Editing*

Tahap ini dilakukan dengan memeriksa dan memverifikasi kelengkapan data dari kuesioner yang telah dikumpulkan. Peneliti memastikan bahwa semua pertanyaan telah dijawab oleh responden secara lengkap dan jelas. Data yang tidak lengkap atau tidak terbaca akan dieliminasi atau dikonfirmasi ulang bila memungkinkan, agar data yang digunakan dalam analisis adalah data yang valid dan reliabel.

3.6.1.2 *Coding*

Proses coding dilakukan dengan mengubah data kualitatif dari jawaban kuesioner menjadi bentuk numerik agar mempermudah proses input dan analisis data. Skoring dilakukan berdasarkan pedoman skala STAI (State-Trait Anxiety Inventory) yang telah dimodifikasi untuk penelitian ini. Setiap respon pada skala Likert (1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = selalu) diberikan skor sesuai bobotnya. Setelah seluruh item diberi skor, total skor kecemasan dikategorikan sebagai berikut: skor < 20: Tingkat kecemasan normal (kode 1), skor 20–39: Tingkat kecemasan rendah (kode 2), skor 40–59: Tingkat kecemasan sedang (kode 3) dan skor 60–80: Tingkat kecemasan tinggi (kode 4).

3.6.1.3 *Tabulating*

Data yang telah dikodekan kemudian ditabulasi ke dalam tabel distribusi frekuensi berdasarkan kategori tingkat kecemasan. Tabulasi ini membantu peneliti dalam melihat sebaran data dan jumlah responden pada masing-masing kategori, serta mempermudah saat melakukan analisis statistik deskriptif.

3.6.1.4 *Entry*

Data hasil tabulasi dimasukkan ke dalam program pengolahan data statistik komputer (misalnya Microsoft Excel atau SPSS). Tahap ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis data secara sistematis dan terorganisir. Proses entry dilakukan secara teliti agar tidak terjadi kesalahan input.

3.6.1.5 *Cleaning*

Setelah data di-entry ke dalam program, peneliti melakukan pemeriksaan ulang (data cleaning) untuk memastikan tidak ada data yang salah input, ganda, atau tidak sesuai. Hal ini dilakukan agar hasil analisis akhir dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya dari data penelitian yang telah dikumpulkan.

3.6.2 Analisa Data

3.6.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dapat dilakukan setelah data yang diperoleh dari responden terkumpul dengan cara mengelompokkan hasil observasi responden. Jawaban-jawaban yang sudah didapat akan dilakukan proses perhitungan sehingga memunculkan rasio dan presentase dari berbagai indikator terhadap variabel pada suatu penelitian dengan menggunakan analisa univariat. Analisa univariat sendiri bertujuan untuk menggambarkan tiap-tiap variabel tanpa memperhatikan hubungan antar variabel tersebut.

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

3.7 Etika Penelitian

Etika dalam suatu penelitian berkaitan dengan berbagai macam prinsipnya sendiri, namun ada empat macam prinsip utama yang harus dipahami oleh para pembaca, diantaranya yaitu (Kurniawan et al, 2020):

3.7.1 Menghormati dan menghargai harkat serta martabat atau kedudukan manusia (*respect for human dignity*).

Pada penelitian ini responden telah menentukan hak dan kebebasan untuk menjadi responden. Responden mendapat informasi terkait penelitian yang meliputi tujuan

penelitian dan proses penelitian. Responden yang bersedia mengikuti penelitian mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah dibagikan oleh peneliti.

3.7.2 Menghormati privacy dan kerahasiaan individu penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Dalam penelitian ini peneliti tidak menampilkan informasi mengenai nama responden dalam kuesioner untuk menjaga kerahasiaan. Untuk itu peneliti menggunakan koding untuk responden. Semua data yang diberikan peneliti dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hal ini tidak dipublikasikan atau diberikan kepada orang lain tanpa seizin responden pada saat penelitian dalam pengambilan dokumentasi peneliti meminta izin kepada responden atas kesediaannya untuk didokumentasikan dengan cara pengambilan foto. Foto yang dilampirkan peneliti sebagai bukti penelitian dengan menjaga privasi responden untuk tidak memperlihatkan wajahnya.

3.7.3 Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Kepada responden untuk mengikuti prinsip keterbukaan tanpa membedakan agama, etnis, atau karakteristik lainnya. Selama proses penelitian, peneliti memberikan kesempatan kepada semua orang yang bersedia mengikutinya tanpa membedakan responden dengan memberi mereka kesempatan untuk bertanya apabila mereka menghadapi masalah.

3.7.4 Memperhitungkan secara matang tentang besarnya manfaat serta besarnya kerugian yang akan disebabkan (*balancing harms and benefits*).

Peneliti tidak melukai responden secara fisik, mental, atau materi dalam penelitian ini. Peneliti membuat penilaian dengan menggunakan kuesioner yang tidak membahayakan atau menguntungkan responden, seperti informasi tentang *menarche* yang diberikan kepada siswi. Peneliti juga memperhatikan jadwal pertemuan dengan responden dan tidak akan membayar responden untuk penelitian ini. Peneliti sudah mendapatkan *Ethical Clearance* dengan No. 127/Univ.Bhamada. Kep/EC/VI/2025